

# PANDEMI COVID19 DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DI SDIT PERSIS CIGANITRI

Naih Nurjanah1\*, Imas Nursanti2

<sup>1</sup> STAI Persis Bandung 1; naihnurjanah003@gmail.com

<sup>2</sup> STAI Persis Bandung 2; nursanti.amalia98@gmail.com

\* Correspondence:

Received: date; Accepted: date; Published: date

**Abstract:** *This article discusses the covid19 pandemic outbreak that has occurred throughout the world, especially in Indonesia, which has implications for several government regulations and policies in various lines of social movement, especially in the field of education, one of which is schools. The teaching and learning process during the pandemic is carried out at home through distance learning or known offline through various media platforms or information technology devices such as E-learning, Quizzis, Google Classroom, Google Meet, Whatsapp, and others. The use of these devices has been applied at SDIT Persis Ciganitri, especially in the subjects that the author is researching, namely Islamic Religious Education (PAI). The research method used in this study is a qualitative approach while the type of this research method is descriptive. Aims to obtain in-depth and comprehensive information about the implementation of online learning on PAI subjects at SD Islam Terpadu Persis. As a result, the PAI learning process takes place using an E-learning strategy with the application of blended learning models such as lectures, exercises, assignments and demonstrations. There are three evaluation programs implemented, namely an assessment at the end of learning activities in the form of structured assignments and questions and answers, daily assessments carried out when one theme or KI/KD has been implemented, and end-of-semester and year-end assessments which are carried out at the end of each semester using google forms. Based on interviews and observations with schools, especially principals and PAI teachers, online learning is not without obstacles. There are supporting and inhibiting factors including teaching and learning activities that continue to run with the support of technological devices, but poor networks, large quotas, no parental guidance role, and the mentality of children who are not ready to learn online are the biggest obstacles in teaching and learning activities at home.*

**Keywords:** *pandemic covid, PAI, SDIT Persis, online learning.*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang wabah pandemic covid19 yang terjadi di seluruh dunia khususnya di Indonesia yang berimplikasi adanya beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah di berbagai lini pergerakan sosial terutama di bidang pendidikan salah satunya sekolah. Proses belajar mengajar selama pandemic dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh atau dikenal luring-daring melalui berbagai media platform atau perangkat teknologi informasi seperti E-learning, Quizzis, Google Classroom, Google Meet, Whatsapp, dan lain-lain. Penggunaan perangkat tersebut telah diterapkan di SDIT Persis Ciganitri khususnya dalam mata pelajaran yang penulis teliti yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SD Islam Terpadu Persis. Hasilnya proses pembelajaran PAI berlangsung dengan menggunakan strategi E-learning dengan penerapan model blended learning seperti metode ceramah, Latihan, penugasan dan demonstrasi. Terdapat tiga acara evaluasi yang diterapkan, yaitu penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran berupa tugas terstruktur dan tanya jawab, penilaian harian dilaksanakan Ketika satu tema atau KI/KD sudah terlaksana, dan penilaian akhir semester dan akhir tahun yang dilaksanakan setiap akhir semester menggunakan google formulir. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru bidang PAI, pembelajaran luring-daring ini bukan tanpa hambatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat

diantaranya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan dukungan perangkat teknologi, namun jaringan yang buruk, besar kuota, tidak ada peran bimbingan orangtua, dan mental anak-anak yang belum siap belajar daring menjadi hambatan terbesar dalam kegiatan belajar mengajar dirumah.

**Kata kunci** : pandemic covid, PAI, SDIT Persis, belajar online.

---

## 1. Pendahuluan

Pada tahun 2019, sejak Agustus kemungkinan virus Covid sudah menyebar di China. Virus Covid-19 atau *Coronavirus Diseases 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Berdasarkan riset dari Harvard Medical School yang menyebutkan bahwa virus tersebut berasal dari pathogen SARS-CoV-2 yang mampu melompat dari binatang ke manusia dari pasar ikan di Wuhan<sup>12</sup> hingga akhirnya virus ini menyebar keseluruh negaranegara di dunia termasuk ke negara Indonesia. Orang yang terkena virus Covid-19 memiliki gejala umum seperti sesak nafas, batuk, demam, mati rasa dalam mengecap dan mencium aroma. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari hingga 14 hari lamanya.<sup>3</sup>

Masuknya virus corona atau covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 menyebabkan perubahan yang besar di bidang perekonomian, industri, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa wabah covid-19 ini sebagai pandemi dan telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia. Virus corona yang setiap hari semakin menyebar menjadikan pemerintah untuk memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah antara lain; yakni bekerja dan beribadah di rumah, jaga jarak minimal 1 meter, wajib memakai masker apabila keluar rumah, pembatasan keluar masuk wilayah, pembelajaran di rumah, serta PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang terus digalakkan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, dimana dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau dikenal pembelajaran luring-daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik<sup>4</sup>. Melihat bukti keadaan tersebut, maka penerapan metode online learning menjadi suatu pilihan terbaik bagi dunia pendidikan. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran online atau daring untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi bagi guru dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran online diartikan

---

<sup>1</sup> Gloria Setyvani Putri. 2020. "Virus Corona Diduga Menyebar Di China Sejak Agustus

<sup>2</sup> Ini Buktinya." KOMPAS.com. Kompas.com. June 10, 2020.

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/10/100300023/virus-corona-diduga-menyebarkan-dichina-sejak-agustus-2019-ini-buktinya>.

<sup>3</sup> Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 2, no. 1, 29 Apr. 2020, pp. 55–61,

[www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89](http://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89), 10.31004/edukatif.v2i1.89. Diakses 5 Maret 2021.

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan. "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)

juga dengan kegiatan untuk transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak yang didukung oleh penggunaan jaringan internet. Ini merupakan salah satu cara mentransfer pengetahuan melalui berbagai platform atau website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari generasi milenial untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19.<sup>5</sup> Pendidik memiliki peran penting dalam berlangsungnya pembelajaran, karena pendidik merupakan pembimbing atau fasilitator bagi pelajarnya. Hal ini didukung dengan pendapat Ntowe Oya, pendidik bukan hanya sebagai sumber belajar maupun pusat pembelajaran. Dalam Pembelajaran berupa Online atau di sebut juga dengan pembelajaran Daring mengharuskan para pendidik agar kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Sadikin dan Hamidah Pembelajaran daring atau Online adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik .

Teknologi Informasi merupakan salah satu solusi dari pembelajaran yang dilakukan secara daring. Banyak platform atau perangkat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring. Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini di antaranya adalah e-learning, quizzis, Google Classroom dan banyak lagi perangkat lainnya yang dapat diakses secara mudah oleh pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran daring menggunakan perangkat online telah diterapkan di SDIT Persis Ciganitri sejak mulai di berlakukannya work from home pada 24 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Hal ini mengharuskan guru, orangtua maupun peserta didik harus dapat mengaplikasikan perangkat tersebut. Perangkat online yang digunakan seperti youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes . Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mendapatkan informasi terhadap implementasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SD IT Persis Ciganitri di masa pandemi Covid-19.

## 2. Metode

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun apa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara keseluruhan, melalui uraian teks dan bahasa, serta menggunakan berbagai metode ilmiah dengan latar belakang alam yang khusus.<sup>6</sup> Jenis penelitian kualitatif dan deskriptif yang

---

<sup>5</sup> Luth Devi Herliandry, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja

digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SD Islam Terpadu Persis.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis mendatangi langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu: Sumber data primer adalah guru-guru PAI SD Islam Terpadu Persis dan sumber data sekunder yang bersifat dokumen, seperti data pendidik, dan rencana proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung dan tidak langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut: Pertama, observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengawasi kegiatan supervisi akademik dari guru PAI selama proses pembelajaran PAI. Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan melalui observasi partisipan dan observasi non partisipasi. Observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati apa yang mereka lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran online pada kegiatan yang dilakukan oleh guru. Observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadinya pengambilan data ataupun penelitian di SD Islam Terpadu Persis. Kedua, wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung dengan orang yang dipercaya dapat memberikan informasi yang benar dan akurat (dalam hal ini kepala sekolah dan guru PAI SD Islam Terpadu Persis), untuk memperoleh informasi melalui wawancara langsung guna melakukan wawancara dengan informan. Ketiga, dokumentasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain: proses pelaksanaan pembelajaran online, keadaan sekolah, proses wawancara bersama guru PAI dan sebagainya.

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menjadi kumpulan data yang dapat menggambarkan pembelajaran online secara objektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SD Islam Terpadu Persis.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan deskriptif dimana kesimpulan diolah dengan cara induktif, yaitu dari kesimpulan khusus menjadi kesimpulan umum terhadap subjek penelitian secara khusus.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya akan dilakukan analisis data, adapun hal-hal yang akan dianalisis, yaitu proses pembelajaran online mata pelajaran PAI, proses pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran online mata pelajaran PAI di SD Islam Terpadu Persis, sebagai berikut:

---

Rosdakarya, 2007), hlm. 6

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3

## a Proses Perencanaan Pembelajaran Online

Sejak diinstruksikan wajib belajar mengajar secara online atau daring di masa pandemi oleh pemerintah dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang diterapkan pada semua instansi dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan berlaku bagi peserta didik maupun tenaga pendidik menjadikan dampak kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, kondisi ini mengharuskan pendidik untuk berusaha kreatif mungkin menjadikan pembelajaran online ini agar dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik menggunakan alat atau media yang ada. Pendidik harus dapat menyampaikan pembelajaran PAI dengan jelas dan dapat dipafahami walaupun pembelajaran tidak seperti saat tatap muka.

SD Islam Terpadu Persis merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1999 yang bertempat di Jalan Ciganitri No. 02 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam proses pembelajaran online, SD Islam Terpadu Persis mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru didukung dengan sarana prasarana yang memadai.

Dalam proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang mesti dilalui, yaitu tahap perencanaan yang merupakan sebuah awal yang dilakukan oleh guru dan menjadi gambaran kondisi belajar yang akan terlaksana. Guru PAI di SD Islam Terpadu Persis mempersiapkan dan membuat peta pembelajaran yang cukup rinci dan tepat tentang sebaran materi yang akan diterapkan selama pembelajaran online, serta mengatur jadwal yang optimal sehingga tugas peserta didik tidak terlalu berat.

Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar berhasil dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru terlebih dahulu. Melalui perencanaan yang maksimal, guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dapat mencegah kegagalan belajar.<sup>8</sup> Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI di buat jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan sesuai Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 13 Desember 2019 yang merupakan salah satu terobosan baru yang diraih Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim. Dikatakan bahwa penyederhanaan RPP secara khusus ditujukan kepada guru dalam rangka mengurangi beban manajemen guru, komponen RPP ini telah disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat diselesaikan dalam satu halaman, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan

---

<sup>8</sup> Fachri, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, bdkmakassar.kemenag.go.id, 29 Mei 2020

penilaian pembelajaran. Komponen selebihnya hanya pelengkap dan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan kebutuhannya sendiri.<sup>9</sup> Dalam RPP yang dibuat oleh guru PAI di SD Islam Terpadu Persis sudah memenuhi komponen-komponen yang sudah ditetapkan memuat tujuan pembelajaran, kegiatan inti yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, serta penilaian pembelajaran yang mencakup penilaian sikap dan pengetahuan.

Bunghart dan Trull mengemukakan dalam Sagala bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses rasional dan mengandung esensi optimisme, berdasarkan keyakinan bahwa ia dapat mengatasi berbagai masalah di lingkungan belajar. Rencana pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan topik, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada satu semester guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Sebelum pembelajaran, terdapat hal-hal lain yang mesti disiapkan yaitu media dan metode yang mesti disesuaikan dengan kondisi jaman. Media atau aplikasi yang digunakan pada pembelajaran online dalam pembelajaran PAI yaitu diantaranya menggunakan *whatsapp* baik berupa penggunaan *video call* maupun *voice note*, *google classroom*, dan *google meet*. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI terkhusus di masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang digabungkan dengan metode tanya jawab, demonstrasi serta *drill* atau latihan.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Online

Agar proses pembelajaran lebih efektif, seorang pendidik memerlukan strategi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Junaidah bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan pengaturan suasana belajar guna mencapai tujuan pembelajaran umum dan khusus.<sup>11</sup> Terdapat banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan, guru PAI SD Islam Terpadu menerapkan strategi pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran online dengan model pendekatan *Blended Learning*.

Strategi pembelajaran *Blended learning* merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai pendekatan atau metode. Pendekatan yang diterapkan dapat memanfaatkan metode-metode atau pendekatan-pendekatan. Melalui *blended learning*, proses belajar mengajar dapat menyatukan berbagai sumber secara fisik dan virtual. Strategi *blended learning* dapat diterapkan berdasarkan kondisi yang disepakati.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran *E-Learning* khususnya pada penggunaan model *blended learning* atau disebut pula pembelajaran kombinasi dapat diterapkan menggunakan beberapa

---

<sup>9</sup> Siti Maryam, *RPP Satu Lembar dalam Merdeka Belajar*, bdksemarang.kemenag.go.id, 22 Januari 2020

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

<sup>11</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015, hlm. 121

<sup>12</sup> Santi Maudiarti, *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 32 No. 1 April 2018, hlm. 58

pendekatan belajar dan pilihan media atau aplikasi pembelajaran, dimana pembelajaran dapat dikombinasikan secara kreatif oleh pendidik, pendekatan tersebut diantaranya:<sup>13</sup>

- a. Pendekatan sinkronisasi secara fisik, yaitu pembelajaran secara langsung. Pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran pada waktu dan tempat yang sama. Contohnya yaitu pembelajaran tatap muka, observasi, seminar, praktek secara langsung dan lain-lain.
- b. Pendekatan sinkronisasi secara virtual, yaitu pembelajaran dilakukan secara langsung. Pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran pada waktu yang bersamaan (*real time*) tetapi kegiatan terjadi di tempat yang berbeda antara pendidik dan peserta didik yang lainnya. Contohnya yaitu pembelajaran dengan obrolan (*chatting*), *classroom*, konferensi video dan audio.
- c. Pendekatan asinkron independen (*asynchronous* mandiri), yaitu proses pembelajaran terjadi tetapi tidak pada tempat dan waktu yang sama. Peserta didik dapat secara mandiri memilih dan memutuskan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara belajarnya, di mana dan kapan mempelajarinya, serta bagaimana membuktikan keberhasilan hasil belajarnya (evaluasi)

Pada pendekatan yang disebutkan di atas. Pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI adalah menggunakan pendekatan sinkronisasi secara virtual, dimana peserta didik dan pendidik melakukan pembelajaran di tempat yang berbeda pada waktu yang sama. Hal ini mengingat bahwa adanya pandemi covid-19 ini mengharuskan pendidik dan peserta didik tidak dapat melangsungkan proses belajar secara langsung demi mencegah menyebarnya virus maka jalan yang paling baik saat ini adalah menggunakan pendekatan sinkronisasi secara virtual.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Online

Evaluasi adalah upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan belajarnya.. Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik, mengembangkan kegiatan belajar, mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan belajar peserta didik, mendorong motivasi belajar, dan membantu mengembangkan perilaku.<sup>14</sup>

Evaluasi yang diterapkan di SD Islam Terpadu Persis di setiap pelajaran ada tiga, yaitu: penilaian pada setiap akhir kegiatan pembelajaran berupa tanya jawab, dan tugas, penilaian harian yang dilakukan ketika satu tema atau KI/KD telah terpenuhi, dan penilaian akhir semester juga penilaian akhir tahun.

Bukti peserta didik telah belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut, misalnya dari tidak mengetahui menjadi tahu, dan dari tidak faham menjadi faham.<sup>15</sup> Menurut Howard Kingsley dikutip oleh Nana Sudjana, hasil belajar terbagi ke dalam 3 macam: (1)

<sup>13</sup> Santi Maudiarti, *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*, hlm. 59-60

<sup>14</sup> Ina Magdalena, dkk, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 256

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hlm. 30

kecakapan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pemahaman; dan (3) perilaku dan cita-cita.<sup>16</sup> Pada prosesnya hal yang dapat dilihat dan dinilai oleh pendidik yaitu pengetahuan dan pemahaman, sedangkan pendidik tidak dapat melihat dan menilai secara objektif dan *real* kecakapan dan perilaku siswa, dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik sehingga pendidik tidak dapat menilai bagaimana perilaku sebenarnya, adanya faktor orangtua yang menjadi penyebab kecakapan peserta didik dapat terlihat dengan jelas. Beberapa orangtua peserta didik di SD Islam Terpadu Persis dengan sengaja mengisi dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas baik itu berupa latihan soal maupun setoran hafalan dalam bentuk video ataupun rekaman audio, sehingga pendidik sulit mengetahui kesungguhan dari kecakapan peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran online mata pelajaran PAI di SD Islam

Terpadu Persis di setiap kelas, pendidik mempersiapkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah disederhanakan menjadi satu lembar yang memuat tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Pendidik memberikan materi dan tugas PAI melalui aplikasi atau media diantaranya dengan whatsapp, google classroom, google meet, dan aplikasi atau forum lainnya yang digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran seperti google formulir dengan sebelumnya

2. Proses pembelajaran PAI berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran E-Learning menggunakan model blended learning dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan seperti metode ceramah, latihan, penugasan, dan demonstrasi

3. Terdapat 3 cara evaluasi yang diterapkan di SD Islam Terpadu Persis, yaitu: 1) Penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran berupa tugas terstruktur dan tanya jawab, 2) penilaian harian yang dilaksanakan ketika satu tema atau KI/KD sudah terlaksana, dan 3) penialain akhir semester dan akhir tahun yang dilaksnakan setiap akhir semester menggunakan google formulir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. R. Setiawan. 2020. Kelebihan Pembelajaran Daring siswa SD. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 28-37. 2020
- Afifudin dan Se bani. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Ihwanah. 2016. Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jurnal Cakrawala, Vol. XI, No. 1, Juni 2016
- Al-Farisi, Amilludin (Guru PAI SD Islam Terpadu Persis), Hasil Wawancara: Bandung, 23 Agustus 2021
- Anggraeni, Poppy. 2018. Analisis Keterkaitan antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang, Journal of Primary Education, Vol. 1, No. 1, April 2018
- Arfandi. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah, Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam Vol. 5, No. 1, Juli 2020.
- Astuti, Aprilia Dewi dan Prestiadi, Dedi. 2020. Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 85

- Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19, [Jurnal]  
Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) “Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19” 20 Juni 2020.
- Bahtiar, Abd Rahman. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbawi Volume 1 No 2 ISSN 2527-4082.
- Belawati, Tian. 2020. Pembelajaran Online. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan
- Cepi Riyana. Konsep Pembelajaran Online. [Modul]
- Daradjat, Zakiah. 2004. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahnya.
- Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt,
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 2, no. 1, 29 Apr. 2020, pp. 55–61, [www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89](http://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89), 10.31004/edukatif.v2i1.89. Diakses 5 Maret 2021.
- Dokumen RPP kelas 1 tahun pelajaran 2020/2021 terlampir
- E. Mulyasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachri. 2020. Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran, [bdkmakassar.kemenag.go.id](http://bdkmakassar.kemenag.go.id), 29 Mei 2020
- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Wiwin. 2021. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Jurnal [Online] <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3438/2696> , Diakses pada tanggal 17 Agustus 2021
- Haryanto. 2017. Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Jurnal Khatulistiwa Informatika, Vol. V, No. 1 Bulan Juni 2017
- Herliandry, Luth Devi dkk. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19
- Junaidah. 2015. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online], tersedia di [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Majid, Abdul. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryam, Siti. 2020. RPP Satu Lembar dalam Merdeka Belajar, [bdksemarang.kemenag.go.id](http://bdksemarang.kemenag.go.id), 22 Januari 2020
- Maudiarti, Santi. 2018. Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 32 No. 1 April 2018

Menteri Pendidikan. "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)  
Mhd. Taufik, dan Isril. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2 Tahun 2013